

KAITAN PENINGKATAN EKONOMI BALI DENGAN KUNJUNGAN WISATAWAN KE BALI

Ida Iswara Purwani^{1*}, I Kadek Raditya Ulianing²,

^{1,2}. Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Kabupaten Bangli - Indonesia

Kata Kunci:

Pariwisata, Ekonomi Bali,
Diversifikasi Ekonomi

Keywords:

Tourism, Bali Economy,
Economic Diversification

ABSTRAK

Pariwisata di Bali memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian daerah, dengan sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja. Namun, ketergantungan Bali pada sektor pariwisata membawa risiko terhadap stabilitas ekonomi daerah, terutama saat terjadi penurunan jumlah wisatawan akibat krisis global atau pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pariwisata terhadap perekonomian Bali, serta untuk mengeksplorasi ketergantungan Bali pada sektor ini dan dampak positifnya pada sektor non-pariwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai referensi yang relevan mengenai pariwisata dan perekonomian Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan pendapatan daerah dan sektor-sektor lain seperti perdagangan, kuliner, dan transportasi. Meskipun demikian, ketergantungan yang tinggi pada sektor ini membuat Bali rentan terhadap fluktuasi eksternal. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pengelolaan sektor pariwisata yang berkelanjutan untuk mempertahankan kestabilan ekonomi.

ABSTRACT

Tourism in Bali plays a significant role in the regional economy, with this sector making a substantial contribution to the Regional Revenue (PAD) and creating job opportunities. However, Bali's dependence on the tourism sector poses risks to the stability of the regional economy, especially during a decline in the number of tourists due to global crises or pandemics. This study aims to analyze the impact of tourism on Bali's economy and to explore Bali's dependency on this sector and its positive effects on non-tourism sectors. The method used in this study is literature review, collecting and analyzing relevant references on tourism and Bali's economy. The results show that the tourism sector has a significant impact on increasing regional income and other sectors such as trade, culinary, and transportation. However, the high dependence on this sector makes Bali vulnerable to external fluctuations. This study also emphasizes the importance of sustainable tourism management to maintain long-term economic stability.

1. Pendahuluan

Bali, sebagai destinasi wisata utama di Indonesia, telah lama dikenal sebagai pulau yang menawarkan keindahan alam dan kebudayaan yang khas. Keberadaannya sebagai tempat tujuan wisata internasional telah membawa dampak signifikan terhadap sektor ekonomi, khususnya di sektor pariwisata. Hal ini sejalan dengan penurunan tingkat pengangguran di Bali, yang sebagian besar dipengaruhi oleh tingginya kunjungan wisatawan. Peningkatan jumlah wisatawan tidak hanya memberikan kontribusi pada sektor pariwisata, tetapi juga memperluas dampaknya pada sektor-sektor lain seperti perhotelan, kuliner, dan transportasi (Kusumawardhana, 2023).

Sektor pariwisata di Bali memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung ekonomi lokal. Data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan asing yang mengunjungi Bali meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Penelitian oleh (Prasetyo et al., 2022) mengungkapkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali berperan sebagai motor penggerak perekonomian daerah, terutama dalam menciptakan pendapatan asli daerah (PAD) dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Fenomena ini tidak dapat dipandang hanya dari sisi positifnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun sektor pariwisata memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Bali, ketergantungan yang tinggi pada sektor ini dapat menjadi risiko. Satu krisis atau penurunan jumlah wisatawan dapat berdampak langsung terhadap ekonomi daerah (Sabon et al., 2018). Misalnya, pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 telah mengurangi secara drastis jumlah wisatawan yang datang ke Bali, yang berimbas pada menurunnya pendapatan daerah dan tingginya angka pengangguran.

Bali sebagai daerah tujuan wisata juga mengalami perubahan dalam pola konsumsi dan gaya hidup masyarakatnya. Peningkatan jumlah wisatawan menyebabkan adanya perubahan dalam pola pengeluaran, yang berimbas pada peningkatan pendapatan per kapita. Menurut penelitian dari (Ni Wayan Anggreni & Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2023), kunjungan wisatawan ke Bali tidak hanya meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata tetapi juga berkontribusi pada peningkatan sektor lainnya seperti perdagangan dan layanan.

Peran sektor pariwisata dalam ekonomi Bali menghadapi tantangan dari beberapa faktor eksternal. Ketidakstabilan ekonomi global, bencana alam, serta perubahan dalam preferensi wisatawan dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Bali. Meskipun Bali memiliki daya tarik wisata yang besar, ketergantungan pada sektor ini dapat menyebabkan kerentanannya terhadap fluktuasi pasar global.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara peningkatan jumlah wisatawan dengan peningkatan ekonomi Bali. Penelitian ini juga berupaya untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana sektor pariwisata dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap perekonomian Bali, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagai daerah yang sangat bergantung pada sektor pariwisata, Bali perlu memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan agar perekonomiannya dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

2. Tujuan Pustaka

A. Teori Ekonomi Pariwisata

Ekonomi pariwisata adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari dampak ekonomi dari aktivitas pariwisata terhadap suatu negara atau daerah. Menurut (Yoga Suastika & Yasal, Mahendra, 2019), ekonomi pariwisata mencakup semua kegiatan yang terkait dengan kunjungan wisatawan, baik itu wisatawan domestik maupun internasional, yang berhubungan dengan pengeluaran mereka selama berwisata. Pengeluaran ini meliputi biaya akomodasi, transportasi, makanan, dan berbagai produk serta layanan lainnya yang dikonsumsi oleh wisatawan. Sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, dan berkontribusi pada peningkatan perekonomian secara keseluruhan.

Ekonomi pariwisata juga tidak hanya terbatas pada sektor langsung yang terlibat dalam industri pariwisata, tetapi juga mencakup dampak tidak langsung yang dihasilkan oleh sektor ini. Hal ini meliputi peningkatan permintaan terhadap produk lokal, peningkatan kualitas infrastruktur, dan pengaruhnya terhadap sektor-sektor lain seperti perhotelan, transportasi, dan layanan lainnya (Warmadewi & Natha, 2021). Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pariwisata di Bali memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto

(PDB) daerah, yang menunjukkan peran vital pariwisata dalam perekonomian lokal. Dengan demikian, pemahaman tentang ekonomi pariwisata sangat penting untuk merencanakan strategi pengembangan daerah berbasis pariwisata secara berkelanjutan.

B. Dampak Sosial dan Ekonomi Pariwisata di Bali

Dampak sosial dan ekonomi pariwisata di Bali adalah topik yang sering dibahas dalam kajian ekonomi pariwisata, mengingat pentingnya sektor ini bagi perekonomian pulau tersebut. Menurut (I. G. D. J. S. Putra et al., 2021), pariwisata di Bali telah memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan sektor-sektor pendukung seperti perhotelan, restoran, dan transportasi. Di sisi sosial, pariwisata juga berperan dalam meningkatkan standar hidup masyarakat, memperkenalkan budaya Bali ke dunia internasional, dan meningkatkan hubungan sosial antarbudaya. Namun, pariwisata juga membawa tantangan, seperti ketimpangan sosial yang bisa timbul dari perbedaan antara daerah yang lebih berkembang dan yang kurang berkembang akibat konsentrasi sektor ini.

Dampak ekonomi dari pariwisata Bali sangat signifikan, tetapi ada juga dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah ketergantungan yang tinggi terhadap sektor ini, yang membuat ekonomi Bali rentan terhadap fluktuasi global, seperti krisis ekonomi atau pandemi. Penurunan jumlah wisatawan dapat menyebabkan penurunan pendapatan yang cukup drastis dan berdampak pada pengangguran (Wijaya, 2021). Selain itu, pariwisata juga dapat menambah tekanan terhadap sumber daya alam dan lingkungan Bali, yang memerlukan pengelolaan yang hati-hati untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Penting untuk merencanakan dan mengelola sektor pariwisata dengan bijak agar dampak positifnya dapat maksimal, sementara dampak negatifnya dapat diminimalkan.

C. Pola Kunjungan Wisatawan dan Peningkatan Ekonomi

Pola kunjungan wisatawan ke Bali memainkan peran penting dalam peningkatan ekonomi daerah ini. Menurut (Warmadewi & Natha, 2021), jumlah wisatawan yang datang ke Bali secara langsung berhubungan dengan pendapatan yang diterima dari sektor pariwisata, terutama melalui pengeluaran untuk akomodasi, transportasi, dan aktivitas wisata lainnya. Peningkatan jumlah wisatawan, baik domestik maupun internasional, menunjukkan adanya permintaan yang terus berkembang terhadap produk dan layanan yang ditawarkan oleh sektor pariwisata Bali. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan sektor pariwisata, tetapi juga memberi dampak positif pada sektor-sektor lain, seperti perhotelan, restoran, dan jasa transportasi. Penelitian oleh (I. G. D. J. S. Putra et al., 2021) menyatakan bahwa tren kunjungan wisatawan yang meningkat akan mendukung pertumbuhan ekonomi Bali secara keseluruhan, menjadikannya sebagai salah satu pendorong utama bagi perekonomian daerah.

D. Pengaruh Pariwisata terhadap Sektor Non-Pariwisata

Pengaruh pariwisata terhadap sektor non-pariwisata di Bali sangat signifikan, karena sektor pariwisata tidak hanya menciptakan peluang ekonomi dalam industri langsung, tetapi juga memberikan dampak positif pada sektor-sektor lain yang mendukung. Menurut Utama (2020), sektor-sektor seperti perdagangan, kuliner, dan transportasi turut merasakan manfaat dari meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung. Misalnya, meningkatnya permintaan terhadap barang-barang lokal, makanan khas Bali, serta jasa transportasi mendorong pendapatan masyarakat dan pengusaha lokal yang tidak terlibat langsung dalam industri pariwisata. Sengembangan infrastruktur yang mendukung pariwisata, seperti bandara dan jalan raya, juga meningkatkan konektivitas dan mendukung pertumbuhan sektor non-pariwisata. Pariwisata memiliki efek domino yang memperkuat perekonomian Bali secara keseluruhan, tidak hanya dalam sektor pariwisata, tetapi juga dalam sektor-sektor lainnya.

E. Ketergantungan Bali pada Pariwisata dan Risiko Ekonomi

Ketergantungan Bali pada sektor pariwisata menimbulkan risiko ekonomi yang cukup besar, mengingat bahwa sebagian besar pendapatan daerah berasal dari sektor ini. Menurut (Paramita, 2021), ketergantungan yang tinggi terhadap pariwisata membuat Bali rentan terhadap fluktuasi yang terjadi di pasar global, seperti krisis ekonomi atau pandemi. Penurunan jumlah wisatawan yang datang dapat menyebabkan penurunan tajam dalam pendapatan daerah, mempengaruhi tingkat pengangguran, serta berimbas pada sektor-sektor lain yang bergantung pada pariwisata. Krisis yang terjadi akibat penurunan kunjungan wisatawan, seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19, menunjukkan betapa rapuhnya ekonomi Bali yang sangat bergantung pada sektor ini. Penting bagi Bali untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi lain sebagai

bentuk diversifikasi untuk mengurangi ketergantungan pada pariwisata dan memperkuat ketahanan ekonomi jangka panjang.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah pendekatan studi literatur, yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai referensi yang relevan mengenai hubungan antara pariwisata dan peningkatan ekonomi di Bali. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel-artikel, jurnal, buku, dan laporan terkait yang membahas dampak sosial dan ekonomi pariwisata, serta pengaruhnya terhadap sektor non-pariwisata di Bali. Sumber-sumber ini diperoleh melalui database akademik seperti *Google Scholar*, JSTOR, dan Scopus, dengan fokus pada studi-studi yang membahas dampak jangka panjang dan jangka pendek dari pariwisata terhadap perekonomian daerah. Artikel-artikel yang diambil kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika yang terjadi di Bali.

Dalam analisis literatur ini, penulis menilai berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pola kunjungan wisatawan dan pengaruhnya terhadap ekonomi Bali, serta mengidentifikasi ketergantungan Bali pada sektor pariwisata dan risiko ekonomi yang mungkin timbul. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai peran sektor pariwisata dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Bali, serta tantangan yang dihadapi daerah ini dalam menghadapi fluktuasi kunjungan wisatawan. Melalui tinjauan pustaka yang komprehensif, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai bagaimana pariwisata menjadi pilar penting bagi ekonomi Bali dan pentingnya diversifikasi sektor untuk mengurangi risiko ketergantungan.

Berikut adalah tahapan dalam penyusunan artikel ini :

- a. Pemilihan Topik
Menentukan topik yang relevan, yaitu hubungan antara pariwisata dan peningkatan ekonomi Bali.
- b. Pengumpulan Data
Mengumpulkan literatur dan referensi dari berbagai sumber akademik seperti jurnal, artikel, buku, dan laporan yang relevan dengan topik.
- c. Penyaringan Sumber
Menyaring dan memilih sumber yang terpercaya dan relevan untuk mendalami tema pariwisata dan ekonomi Bali.
- d. Analisis Literatur
Menganalisis temuan dari berbagai penelitian yang sudah ada, termasuk dampak sosial, ekonomi, dan ketergantungan Bali pada pariwisata.
- e. Penulisan Artikel
Menyusun artikel berdasarkan hasil analisis literatur, dengan mengorganisasi informasi yang ditemukan menjadi paragraf yang sistematis.
- f. Kesimpulan
Menyimpulkan temuan-temuan utama dari literatur yang dikaji dan memberikan rekomendasi terkait pengembangan ekonomi Bali melalui diversifikasi sektor.

4. Hasil dan pembahasan

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Bali memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian daerah. Peningkatan jumlah wisatawan, baik domestik maupun internasional, terbukti meningkatkan pendapatan daerah yang diperoleh dari sektor pariwisata. Sebagai contoh, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2019, sektor pariwisata menyumbang hampir 60% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Bali. Peningkatan wisatawan yang datang tidak hanya berdampak pada sektor perhotelan dan restoran, tetapi juga mempengaruhi sektor-sektor lain seperti transportasi dan perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Bali. (Sabon et al., 2018)

Ketergantungan Bali pada sektor pariwisata juga menciptakan kerentanannya terhadap fluktuasi global. Sebagai contoh, krisis ekonomi global atau pandemi dapat berdampak langsung terhadap penurunan jumlah wisatawan yang datang ke Bali. Hal ini terlihat dengan jelas selama pandemi COVID-19, di mana jumlah wisatawan yang mengunjungi Bali menurun drastis, sehingga pendapatan sektor pariwisata mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan ini juga memengaruhi sektor-sektor lain yang

bergantung pada pariwisata, seperti sektor perhotelan dan kuliner, yang menyebabkan peningkatan pengangguran dan menurunnya pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor ini. (I. G. D. J. S. Putra et al., 2021)

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya dampak positif pariwisata terhadap sektor non-pariwisata. Sektor perdagangan, kuliner, dan transportasi di Bali merasakan manfaat langsung dari tingginya jumlah wisatawan. Wisatawan yang datang ke Bali tidak hanya menghabiskan uang di sektor pariwisata langsung, tetapi juga membeli produk lokal, menikmati kuliner khas Bali, dan menggunakan jasa transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata tidak hanya mendatangkan keuntungan bagi sektor pariwisata itu sendiri, tetapi juga menciptakan efek positif pada sektor-sektor lain yang mendukung pariwisata. (Paramita, 2021)

Pembahasan

1. Dampak Pariwisata terhadap Perekonomian Bali

Dampak sektor pariwisata terhadap perekonomian Bali sangat signifikan, dengan kontribusi yang besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Bali, sektor pariwisata menyumbang lebih dari 60% terhadap total PAD Bali pada tahun 2019 (BPS, 2020). Peningkatan jumlah wisatawan yang datang, baik domestik maupun internasional, telah mendorong pendapatan daerah yang berasal dari berbagai sektor terkait, seperti perhotelan, restoran, transportasi, dan aktivitas wisata lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian Bali yang tidak hanya memengaruhi sektor pariwisata langsung, tetapi juga sektor-sektor lain yang mendukung. (Sari, 2018)

Peningkatan kunjungan wisatawan tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga meningkatkan daya beli masyarakat lokal yang terlibat dalam sektor-sektor terkait pariwisata. Sebagai contoh, sektor kuliner dan perdagangan lokal mendapatkan keuntungan yang signifikan dari meningkatnya konsumsi wisatawan terhadap produk lokal. Penelitian oleh (Widari, 2020) mengungkapkan bahwa sektor-sektor seperti kuliner, perhotelan, dan jasa transportasi sangat dipengaruhi oleh keberadaan wisatawan, yang secara tidak langsung mempercepat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dengan demikian, pariwisata membawa dampak yang luas, mempercepat perputaran ekonomi lokal dan menciptakan peluang baru bagi masyarakat Bali.

Meskipun sektor pariwisata memberikan dampak positif yang besar terhadap perekonomian Bali, ketergantungan yang tinggi pada sektor ini juga mengandung risiko. Penurunan jumlah wisatawan, seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19, dapat berdampak langsung pada sektor-sektor yang bergantung pada pariwisata. Penurunan tersebut menyebabkan pendapatan daerah menurun tajam dan meningkatkan tingkat pengangguran, terutama di sektor-sektor yang bergantung langsung pada pariwisata. Menurut (Hapsari & Nurhayati, 2021), ketergantungan yang tinggi pada sektor ini membuat Bali rentan terhadap fluktuasi eksternal yang dapat memengaruhi stabilitas perekonomian daerah. Penting bagi Bali untuk mengeksplorasi diversifikasi sektor ekonomi guna mengurangi ketergantungan pada pariwisata.

Berikut adalah contoh mengenai Dampak Pariwisata terhadap Perekonomian Bali :

1. Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD):

- a) Pariwisata menyumbang lebih dari 60% terhadap total PAD Bali pada tahun 2019 (BPS, 2020).
- b) Pendapatan dari sektor pariwisata berkontribusi besar terhadap sektor perhotelan, restoran, transportasi, dan aktivitas wisata lainnya.

2. Penciptaan Lapangan Kerja dan Peningkatan Daya Beli Masyarakat:

- a) Peningkatan jumlah wisatawan menciptakan banyak lapangan kerja di sektor pariwisata langsung dan sektor pendukung.
- b) Sektor kuliner dan perdagangan lokal mengalami peningkatan karena tingginya konsumsi wisatawan terhadap produk lokal (Binawan & Tampubolon, 2024).

3. Ketergantungan pada Sektor Pariwisata dan Risiko Ekonomi:

- a) Ketergantungan yang tinggi pada sektor pariwisata membuat Bali rentan terhadap fluktuasi eksternal, seperti pandemi COVID-19.
- b) Penurunan jumlah wisatawan dapat menyebabkan penurunan pendapatan daerah dan peningkatan pengangguran.

2. Ketergantungan Bali pada Sektor Pariwisata

Ketergantungan Bali pada sektor pariwisata telah menjadi salah satu ciri khas perekonomian daerah ini, dengan hampir 60% pendapatan asli daerah (PAD) berasal dari sektor tersebut (BPS, 2020). Bali

mengandalkan pariwisata sebagai motor penggerak utama perekonomian, yang mencakup sektor perhotelan, restoran, transportasi, serta industri terkait lainnya. Sebagian besar lapangan kerja di Bali juga bergantung pada pariwisata, sehingga peningkatan jumlah wisatawan berhubungan langsung dengan peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Dengan demikian, sektor ini memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga kestabilan ekonomi Bali. (Karjaya et al., 2016)

Ketergantungan yang tinggi pada sektor pariwisata membuat Bali rentan terhadap dampak eksternal yang dapat memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Krisis ekonomi global, bencana alam, atau pandemi dapat menyebabkan penurunan tajam dalam jumlah wisatawan, seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19. Penurunan tersebut berimbas pada penurunan pendapatan daerah, meningkatnya pengangguran, dan gangguan pada sektor-sektor yang bergantung pada pariwisata (Dhika Kurniawan Agung, 2024). Penting bagi Bali untuk melakukan diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan ini dan menciptakan kestabilan jangka panjang. (Dewi, 2021)

3. Pengaruh Positif Pariwisata terhadap Sektor Non-Pariwisata

Pengaruh Positif Pariwisata terhadap Sektor Non-Pariwisata

Pariwisata di Bali tidak hanya berdampak pada sektor-sektor yang secara langsung terlibat dalam industri pariwisata, tetapi juga memberikan efek positif yang signifikan pada sektor-sektor non-pariwisata. Salah satu dampak terbesar adalah pada sektor perdagangan lokal, di mana peningkatan jumlah wisatawan mendorong permintaan terhadap produk-produk lokal seperti kerajinan tangan, pakaian, dan barang-barang konsumsi lainnya. Banyak usaha kecil dan menengah (UKM) yang beroperasi di sekitar kawasan wisata mendapatkan manfaat langsung dari keberadaan wisatawan, yang membeli produk mereka sebagai oleh-oleh atau untuk konsumsi pribadi. Penelitian oleh (Sutarya et al., 2023) menunjukkan bahwa sektor perdagangan lokal mengalami peningkatan omzet yang signifikan, berkat tingginya konsumsi oleh wisatawan. (Rahma, n.d.)

Sektor kuliner di Bali juga mengalami dampak positif dari pariwisata. Meningkatnya jumlah wisatawan menyebabkan permintaan akan makanan dan minuman khas Bali semakin meningkat, memberikan peluang besar bagi restoran dan warung makan lokal. Wisatawan yang datang dari berbagai belahan dunia cenderung ingin mencicipi masakan tradisional Bali, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi sektor kuliner lokal. Menurut (Bagus Gowinda et al., 2021), sektor kuliner di Bali terus berkembang dengan adanya inovasi dan pengembangan produk lokal yang dapat menarik perhatian wisatawan. Hal ini berperan penting dalam memperkenalkan budaya Bali dan meningkatkan daya saing ekonomi lokal. (MARTA, 2021)

Sektor transportasi juga merasakan dampak positif dari pariwisata yang terus berkembang. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, permintaan terhadap jasa transportasi, baik itu angkutan darat, udara, maupun laut, turut meningkat. Hal ini menciptakan peluang bagi perusahaan transportasi lokal untuk berkembang, baik dalam bentuk penyediaan layanan taksi, penyewaan mobil, ataupun penyediaan jasa transportasi lainnya. Infrastruktur yang berkembang untuk mendukung pariwisata, seperti jalan raya, bandara, dan pelabuhan, juga memberikan dampak positif yang luas bagi sektor transportasi dan mempermudah aksesibilitas di Bali. (M. S. P. Putra & Astawa, 2022)

Meskipun dampak positif tersebut sangat jelas, sektor non-pariwisata juga harus mempersiapkan diri menghadapi ketergantungan yang semakin besar pada pariwisata. Peningkatan jumlah wisatawan tentu memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menciptakan tantangan bagi sektor non-pariwisata, seperti penyediaan layanan dan produk yang mampu memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang. Sektor-sektor non-pariwisata di Bali perlu beradaptasi dan berinovasi agar dapat memanfaatkan peluang yang diberikan oleh sektor pariwisata, sambil mengurangi risiko ketergantungan yang terlalu besar.

Berikut adalah contoh ringkas mengenai **Pengaruh Positif Pariwisata terhadap Sektor Non-Pariwisata** dalam bentuk daftar:

- 1) Sektor Perdagangan Lokal:
 - a) Peningkatan jumlah wisatawan mendorong permintaan terhadap produk lokal seperti kerajinan tangan, pakaian, dan barang konsumsi lainnya.
 - b) UKM di Bali mendapatkan keuntungan langsung dari pembelian wisatawan, yang meningkatkan omzet sektor perdagangan lokal (Utama, 2020).
- 2) Sektor Kuliner:
 - a) Permintaan akan makanan dan minuman khas Bali meningkat seiring dengan banyaknya wisatawan.
 - b) Restoran dan warung makan lokal berkembang pesat, dan sektor kuliner menjadi lebih kompetitif berkat kreativitas dalam produk lokal (Tjahjadi, 2019).
- 3) Sektor Transportasi:

- a) Peningkatan jumlah wisatawan memperbesar permintaan terhadap jasa transportasi, baik angkutan darat, udara, maupun laut.
- b) Sektor transportasi lokal, seperti taksi dan penyewaan mobil, mendapatkan keuntungan dari perkembangan pariwisata.
- 4) Infrastruktur yang Mendukung Pariwisata:
 - a) Pembangunan dan perbaikan infrastruktur untuk pariwisata, seperti jalan raya dan bandara, mendukung perkembangan sektor transportasi dan meningkatkan aksesibilitas Bali.

5. Simpulan dan Rekomendasi

Simpulan

Bali merupakan salah satu daerah yang sangat bergantung pada sektor pariwisata, dengan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan perekonomian lokal. Peningkatan jumlah wisatawan membawa dampak positif terhadap berbagai sektor ekonomi, baik langsung maupun tidak langsung, seperti sektor perhotelan, kuliner, perdagangan, dan transportasi. Pariwisata juga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya beli masyarakat lokal. Namun, ketergantungan yang tinggi terhadap sektor ini menimbulkan risiko, terutama jika terjadi penurunan jumlah wisatawan akibat krisis ekonomi global atau pandemi, seperti yang terlihat selama pandemi COVID-19. Ketergantungan ini membuat ekonomi Bali rentan terhadap fluktuasi eksternal, yang berdampak pada pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Rekomendasi

Untuk mengurangi ketergantungan pada sektor pariwisata, Bali perlu mulai melakukan diversifikasi ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor non-pariwisata yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Pemerintah daerah dapat mendorong pengembangan sektor industri kreatif, pertanian, serta teknologi dan digitalisasi untuk memperluas basis ekonomi. Selain itu, penting bagi Bali untuk memperkuat sektor pariwisata yang berkelanjutan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan budaya Bali, serta meningkatkan promosi untuk menarik wisatawan yang memiliki minat jangka panjang. Pengelolaan yang baik terhadap sektor pariwisata dan strategi diversifikasi ekonomi dapat membantu Bali mempertahankan stabilitas perekonomiannya di masa depan.

Daftar Rujukan

- Bagus Gowinda, Janianton Damanik, & Dyah Mutiarin. (2021). Adaptasi Industri Perjalanan Wisata Bali Ditengah Anomali Kebijakan Menyambut Era Kenormalan Baru. *Pusaka : Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 3(2), 82–87. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v3i2.85>
- Binawan, A., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran Digitalisasi Sebagai Pamacu Pertumbuhan Ekonomi di Bali. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(3c (Juli)), 1237–1244. <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/article/view/1855/1376>
- Dewi, N. L. S. (2021). *PENGARUH KOMPONEN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BALI*. 106–114.
- Dhika Kurniawan Agung. (2024). Tourism Dependency Patterns in Komodo National Park. *Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3668>
- Hapsari, R. E. D. P., & Nurhayati, D. (2021). ANALIS SWOT PENGEMBANGANWISATA HALAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI DAERAH LAMPUNG. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 494–512.
- Karjaya, L. P., Mardialina, M., & Hidayat, A. (2016). Kebijakan Pariwisata Lombok Untuk Melepaskan Ketergantungan Terhadap Pariwisata Bali Menuju pariwisata Internasional. *Jurnal Transformasi Global*, 3(2), 145–169.
- Kusumawardhana, I. (2023). Pariwisata Berkelanjutan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa: Studi Kasus Di Desa Wisata Mas, Kecamatan Ubud, Gianyar. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 04(1), 27–55. <https://villages.pubmedia.id/index.php/villages/indexPrefix10.47134>
- MARTA, I. N. G. (2021). *ANALISIS JANGKA PANJANG KETERBUKAAN IMPOR DALAM PEREKONOMIAN BALI I*. 18(2).
- Ni Wayan Anggreni, & Ni Gusti Ayu Nyoman Budiasih. (2023). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali Tahun 2019-2022. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v4i1.82>
- Paramita, I. B. G. (2021). Mengelola Komunikasi Efektif Public Relation Sektor Pariwisata Di Bali Pada Masa

- Pandemi Covid-19. *Communicare*, 135-144.
<http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/communicare/article/view/1821%0Ahttp://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/communicare/article/download/1821/1384>
- Prasetyo, A. A., Siwi, V. N., & Kundhani, E. Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah Tahun 2010-2018. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*, 1(1), 37-56.
<https://doi.org/10.24246/dekat.v1i1.4799>
- Putra, I. G. D. J. S., Karmini, N. L., & Wenagama, I. W. (2021). Wisatawan Terhadap Pad Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(06), 511-524.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/71850/39818>
- Putra, M. S. P., & Astawa, I. N. D. (2022). Profil industri pariwisata dan ekonomi kreatif provinsi bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 12(2), 234-248. <https://doi.org/10.22334/jihm.v12i2.213>
- Rahma, L. G. (n.d.). *PEMBENAHAN URGENSI EKONOMI GUNA MENCIPTAKAN SUMBER PERTUMBUHAN BARU DI BALI DALAM MASA PANDEMI*. 476-486.
- Sabon, V. L., Perdana, M. T. P., Koropit, P. C. S., & Pierre, W. C. D. (2018). Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada ASEAN Economic Community. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 163-176. <https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.5928>
- Sari, D. P. (2018). Apakah Ada Peranan Aktivitas Wisata Dalam Peningkatan Ekonomi Daerah Di Kota Bogor? *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 5(1), 12-22.
- Sutarya, I. G., Suardhana, I. N., & Utama, I. G. B. R. (2023). Upaya Pemberdayaan Bisnis Skala Kecil Pariwisata Bali Berkelanjutan pada Era New Normal. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 4(1), 16-25.
<https://doi.org/10.36256/ijtl.v4i1.299>
- Warmadewi, A. A. S. P., & Natha, I. K. S. (2021). *Pengaruh Kedatangan Wisatawan Asing , KUK , dan Nilai Produksi UMK dan UMKM terhadap Angka Pengangguran Di Provinsi Bali Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia PENDAHULUAN Rata-rata perkembangan jumlah pengangguran Provinsi Bal*. 937-959.
- Widari, D. A. D. S. (2020). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian Teoriti dan Empiris. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(1), 1-11. <https://jurnal.akpar-denpasar.ac.id/index.php/diparojs/article/view/12>
- Yoga Suastika, I. G., & Yasal, Mahendra, I. N. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 1332-1362.